

Strategi Penanaman Sikap Takzim dan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Salatiga

Zuhrotun Nafiah,¹ Miftahuddin²

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Corresponding Author ✉ z.nafiah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to, 1) Knowing the planning for planting respectful attitudes and obedience to worship of XI grade students at SMK Negeri 1 Salatiga. 2) Knowing the implementation of cultivating respectful attitudes and obedience to worship for XI grade students at SMK Negeri 1 Salatiga. 3) Knowing the evaluation of the cultivation of respectful attitudes and obedience to worship of XI grade students at SMK Negeri 1 Salatiga. This research is field research using a naturalistic approach. The data in this study were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that, first, the planning for the cultivation of respectful attitudes and obedience to worship of XI grade students is in book one, are by including all plans for intracurricular, extracurricular, and hidden curriculum learning activities. Such as RPP respect and obey to teachers and parents, character values of XI grade students, PPK activities, and the mission of SMK Negeri 1 Salatiga. Second, the implementation of the cultivation of respectful attitudes and obedience to worship of XI grade students are carried out when XI grade students arrive at the gate, they are obliged to shake hands with the teacher, Duha prayer, Zuhur prayer, and Friday prayer in congregation. The female students of XI grade who are menstruating are obliged to take part in the Nisa study and apply the "5S Culture". For PAI and PPKN teachers, they include material on reverence and religious attitudes. Third, evaluation of the inculcation of respectful attitudes and obedience to worship of XI grade students, are being evaluated in PPKN and Religion subjects. From each of these subjects, students have character values to be included in the report card scores. When students in XI grade are apprenticed, they are also evaluated by each supervisor, regarding the attitude of respect for the teachers and peers

Keywords: *Cultivation Attitude Strategy, Obedience to Worship, Worship Obedience*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 13, 2022

Revised

August 28, 2022

Accepted

September 10,
2022

How to cite

Nafiah, Z., & Miftahuddin, M., (2022). Strategi Penanaman Sikap Takzim Dan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Salatiga. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 98-106.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang diiringi dengan kemajuan teknologi kini sudah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia. (Rohinah, 2015: 88). Perkembangan teknologi komunikasi menjadi begitu pesat, tercantum di dalamnya perkembangan serta pemakaian internet. (Mahbubul Wathoni, dkk. 2021: 40). Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika perubahan budaya masyarakat Indonesia secara keseluruhan mengalami perubahan yang sangat fantastis.

Nilai-nilai moral dan karakter yang telah dibangun oleh budaya masyarakat, perlahan mulai ditinggalkan. Perubahan tersebut memiliki pola kehidupan sosial yang mendasari tidak hanya pada orang dewasa, tetapi juga dikalangan remaja termasuk pelajar. (Nuril Furkan, 2014: 14).

Pendidikan mempunyai arti penting pada kehidupan manusia. Sangat pentingnya pendidikan sehingga tidak seorangpun yang dapat lepas dari proses pendidikan karena dengan mengikuti proses inilah seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada individu tersebut agar dapat bertahan di kehidupan dengan layak. Antara pendidikan secara umum maupun nasional mempunyai fungsi dan tujuan yang sama dalam membentuk karakter atau kepribadian yang bagus kepada peserta didik. (Ainissyifa. 2014: 1) Pendidikan merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam, posisi ini terlihat dari kedudukan al-Qur'an sebagai referensi paling penting tentang akhlak bagi kaum muslimin baik individu, keluarga, masyarakat, dan umat. (Abdul Khamid, 2019: 30). Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Tujuan akhir dari pembelajaran PAI adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh sebagai sesuatu yang telah diyakini oleh siswa. Pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam akan membangun landasan bagi sebuah pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. (Daradjat, Zakiah, dkk. 1992: 86).

Menghormati guru adalah hal utama yang harus dilakukan siswa saat belajar. Menurut Al-Zurnuji, siswa tidak akan berhasil dalam belajar dan tidak mendapatkan ilmu kecuali dengan menghormati gurunya. Sikap dan perilaku yang tidak sopan terhadap guru, membuat siswa tidak mampu memahami segala sesuatu yang telah dipelajari meskipun sudah diungkap ribuan kali. (Muhammad Tang, 2020: 5).

Dengan demikian, pemahaman agama khususnya pendidikan moral dan ibadah sholat mempunyai banyak tantangan, baik internal maupun eksternal. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah rangkaian pembentukan akal, mental, maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan *Khaliq-Nya*. Dalam menjalankan fungsi tersebut, maka pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2005: 3)

Pendidik harus berusaha untuk membimbing siswa menuju kedewasaan dan merangsang perkembangan jati diri mereka. Kedua, pentingnya pendidikan moral ditekankan dari perspektif masyarakat. Dengan meningkatkan perkembangan prososial dan moral siswa, pendidikan moral berkontribusi pada kualitas masyarakat. Kedua sisi tugas moral pendidikan terkait erat. (Jaap Schuitema, 2003: 7). Setiap perilaku harus selalu diiringi dengan kerendahan hati, mawas diri, dan pandai dalam menghadirkan lingkungan sekitar. Sikap baik yang dilakukan seseorang dalam kesehariannya mencerminkan bahwa orang tersebut memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan. Jika seseorang cenderung melakukan perbuatan baik, maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut memiliki tingkat keimanan yang tinggi. Demikian pula, jika seseorang lebih cenderung melakukan sesuatu yang tidak baik, kemungkinan orang tersebut memiliki tingkat religiusitas yang rendah. (Ilfiana Firzaq Arifin, 2019, 263)

Ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya: *pertama*: tulisan Ahmad Mas'udi berjudul "*Pola Penangan Guru PAI dan Guru BK Terhadap Penyimpangan Moralitas Siswa (Studi Kasus di SMK Saraswati dan SMK Diponegoro Salatiga)*". Hasil penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam melakukan pola rutinitas ibadah bertujuan agar menjadi insan yang bertakwa kepada Allah Swt serta dapat menghasilkan rasa nyaman, tentram, dan damai di dalam hati seorang siswa. Sehingga mampu menghadapi masalah yang dihadapi oleh seorang siswa. Sedangkan peran guru bimbingan konseling melakukan pengarahan secara langsung di kelas dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling melakukan pendekatan secara individual dan kontinuitas terhadap siswa. (Ahmad Mas'udi, 2015: 19). *Kedua*, tulisan Tangkiah berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa*" (*Studi Kasus di SMA Negeri 4 Kota Cilegon*). Hasil penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma Islam dalam melakukan relasi yang harmonis. (Tangkiah, 2016: 32). *Ketiga*, tulisan Abbas Thalib berjudul "*Hubungan Penerapan Agama Islam dengan Perilaku Beragama Siswa*" (*Studi Kasus di SMA Negeri 2 Gorontalo*). Hasil penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam menerapkan aturan yang jelas tentang agama Islam, dengan nilai-nilai yang positif sehingga siswa tidak mudah terpengaruh dengan arus yang buruk. (Abbas Thalib, 2010, 115).

Penelitian-penelitian di atas baru terbatas pada peran, pola, atau hubungan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam membentuk sikap siswa. Sementara penanaman sikap takzim dan ketaatan beribadah siswa kelas XI sebagai tantangan guru pendidikan agama Islam, wali kelas, pembina osis, pembina rohis, dan tenaga pendidik belum ada. Maka, penulis berusaha melakukan penelitian yang memfokuskan pada para siswa kelas XI sebagai tantangan guru pendidikan agama Islam, wali kelas, pembina osis, pembina rohis, dan tenaga pendidik dalam penanaman sikap takzim dan ketaatan beribadah siswa kelas XI.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti, hanya ada sebagian siswa di SMK Negeri 1 Salatiga yang takzim kepada Bapak/Ibu guru dan taat beribadah. Sebagian siswa yang tidak takzim, karena ada beberapa Bapak/Ibu guru yang mereka tidak kenal atau tidak mengampu di kelasnya. Sehingga siswa tersebut hanya takzim kepada Bapak/Ibu guru yang mengampu di kelas mereka saja. Dan sebagian siswa yang tidak taat beribadah karena rumahnya jauh dari sekolah (di luar Kota Salatiga), kemudian mereka langsung pulang ke rumah, sehingga tidak memiliki waktu untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Salatiga, karena melihat problem-problem sebagian siswa yang tidak takzim kepada Bapak/Ibu guru dan tidak taat beribadah. Oleh sebab itu, SMK Negeri 1 Salatiga menerapkan program PPK untuk menanamkan sikap takzim siswa kelas XI kepada Bapak/Ibu guru dan selalu taat beribadah.

Dari pemaparan di atas, perlu dikaji secara lebih mendalam sehingga mendapatkan hasil yang objektif melalui pendekatan ilmiah. Dengan demikian penulis merasa penelitian ini penting dan tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul "*Strategi Penanaman Sikap Takzim dan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Salatiga*".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Kebanyakan penelitian naturalistik diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. (Nasution, 2002: 89) Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam kelas XI, wali kelas XI terdiri dari 2 kelas yaitu XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dan XI Akuntansi, pembina osis, pembina rohis, dan tenaga kependidikan.

Pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Data yang akurat lebih banyak didapat dari data sumber, informasi dapat memberikan data dengan sebanyak-banyaknya tanpa harus dibatasi. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah didapatkan. Untuk mengetahui keteladanan guru, peneliti bisa melakukan wawancara dengan para guru, para siswa, para pembina ekstrakurikuler dan tenaga pendidik. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Triangulasi metode menunjuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”. Untuk mendapatkan informasi tentang keteladanan guru, peneliti bisa menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Putra, 2013: 34)

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan deskriptif kualitatif atau fenomenologi. Pada tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan secara rinci, mendalam, sehingga peneliti menemukan tema yang bersifat deskriptif, komparatif, maupun asosiatif sehingga mudah dimengerti, dan hasil akhir dari informasi atau data tersebut memiliki makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penanaman Sikap Takzim Dan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Salatiga

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan keinginan pembuatan perencanaan. (Nurlaila, 2018: 97). Perencanaan juga sebagai penghubung kesenjangan, antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan yang baik yaitu memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, di mana keputusan efektif dilaksanakan.

Optimalisasi dalam pendidikan, akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih relasi dan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini memberikan dampak positif bagi generasi penerus agar tidak mudah terpengaruh budaya luar dan lingkungan yang kurang baik. Implementasi tersebut diharapkan mampu mencetak generasi terdepan emas Indonesia tahun 2045 yang mentransformasi Indonesia menjadi maju dan bermartabat. Dalam implementasi karakter pendidikan, setiap sekolah memiliki budaya sekolah sendiri-sendiri yang menjadi ciri khas sekolahnya. (Sofyan, 2018: 113)

Perencanaan penanaman sikap takzim dan ketaatan beribadah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Salatiga sudah berjalan dengan baik. Perencanaannya yaitu memuat seluruh rencana aktivitas pembelajaran yang berlangsung di SMK Negeri 1 Salatiga baik pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun *hidden* kurikulum. Yang terdapat di dalam intrakurikuler yaitu sebelum memulai pembelajaran diawali berdo'a, di tengah dan diakhir pembelajaran mengucapkan salam. Di dalam

ekstrakurikuler ada SKI (Seksi Kerohanian Islam). Kegiatan yang ada di ekstrakurikuler SKI yaitu sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah di sekolah, kajian Nisa' bagi perempuan ketika hari jum'at, dan pengajian rutin bulanan. Sedangkan yang ada di dalam *hidden* kurikulum yaitu setiap peserta didik wajib takzim kepada Bapa/Ibu Guru dan Tenaga Kependidikan dengan mengucapkan salam serta bersalaman atau menerapkan "Budaya 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun)".

B. Pelaksanaan Penanaman Sikap Takzim Dan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Salatiga

Pelaksanaan merupakan usaha-usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan, dan kapan waktu dimulainya. Dimensi-dimensi yang terdapat di dalam pelaksanaan, diantaranya yaitu : (a) Melaksanakan semua rencana (b) Kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan (c) Melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan siapa yang akan melaksanakan. (Siti Hertanti dkk, 2019: 306).

Kurikulum 2013, melekat pada Pendidikan Agama, sehingga lengkap suara dalam struktur kurikulum adalah "Pendidikan Agama dan Karakter". Diasumsikan bahwa Pendidikan Agama lebih bersifat kognitif, sehingga dalam Kitab Pendidikan Agama secara eksplisit ditambahkan kata "Budi Pekerti". Penegasan kembali "Budi Pekerti" mencerminkan orientasi pendidikan nasional yang mengedepankan prioritas dalam hal pembinaan sikap, etika, dan moral bangsa.

Pentingnya pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1), setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak memperoleh pendidikan agama yang sesuai dengan agamanya dan diajar oleh pendidik agama. Pendidikan Islam (PAI) dan Budi Pekerti secara fundamental membina akhlak melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara keseluruhan. Kurikulum PAI dan Budi Pekerti diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK, keduanya adalah intrakurikuler dan ekstrakurikuler. PAI dan Budi Pekerti berlandaskan aqidah Islam tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta sehingga mampu melahirkan generasi yang berkarakter. (Awalina Maftukhah, 2017: 163).

Pelaksanaan penanaman sikap takzim dan ketaatan beribadah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Salatiga adalah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dan dibuat. Contohnya yaitu saat siswa kelas XI sampai di gerbang sekolah wajib bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru, kemudian ada team SP3K yang memeriksa perlengkapan siswa. Melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah. Bagi siswa perempuan kelas XI yang sedang menstruasi wajib mengikuti kajian Nisa', dan pengajian rutin bulanan. Untuk guru PAI dan PPKN menyisipkan materi sikap takzim dan sikap religius, pada masing-masing mata pelajaran tersebut dan memberikan contoh *real*.

C. Evaluasi Penanaman Sikap Takzim Dan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Salatiga

Evaluasi merupakan salah satu bentuk sistem proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meninjau ulang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi biasanya dilaksanakan setiap akhir pembelajaran untuk memahami, menggali, dan mengkoreksi proses belajar mengajar tersebut. (Ihwan, 2011: 1). Sehingga mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki. Evaluasi juga dilaksanakan di SMK Negeri 1 Salatiga, untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penanaman sikap takzim dan sikap religius siswa kelas XI.

Nilai moral dalam hubungan komunikasi antara anak dan masyarakat serta siswa dan guru juga mengalami penurunan. Kurang memperhatikan tata krama dan nilai moral masyarakat yang merupakan bagian dari pendidikan karakter. Nilai-nilai moral harus ada dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan, perkembangan materi pembelajaran, penerapan metode dan strategi hingga diterapkan evaluasi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan moral dalam proses pembelajaran. (Ni Putu Permini, 2020: 537)

Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam benak siswa yang dapat mencerminkan perilakunya, maka perlu diterapkan budaya religius di sekolah. Hal ini dikarenakan porsi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah relatif kecil setiap minggunya, sehingga peluang guru untuk memberikan bimbingan dan pengarahan juga relatif kecil. Oleh karena itu, di sekolah perlu adanya budaya religius yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan disiplin, tertib, rapi, ramah, santun, rendah hati, saling menyapa, saling menghormati, membantu, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam, toleransi antar agama, taat beribadah, dan lain-lain. (Yunita Noor Azizah, 2019: 27)

Evaluasi penanaman sikap takzim dan ketaatan beribadah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Salatiga yaitu dengan pengaturan jam atau pengaturan jadwal pelajaran, supaya setiap peserta didik bisa sholat berjama'ah. Baik itu pengaturan jama'ah sholat dzuhur, maupun jama'ah sholat ashar. Mengadakan sholat dhuha berjama'ah, supaya Bapak/Ibu guru dapat mengetahui siswa yang sedang menstruasi atau dia hanya berbohong. Kemudian dievaluasi pada mata pelajaran PPKN dan Agama. Dari tiap-tiap mata pelajaran tersebut, memiliki nilai karakter siswa untuk dimasukkan ke dalam nilai raport. Saat siswa kelas XI magang juga dievaluasi oleh masing-masing pembimbing mereka, mengenai sikap takzim kepada Bapak/Ibu guru dan teman sejawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diarikan sebuah kesimpulan bahwasannya: Perencanaan penanaman sikap takzim dan ketaatan beribadah siswa kelas XI sudah ditanamkan sejak kelas X. Mulai dari waktu MOS, berlanjut ketika masuk kelas juga ditanamkan sikap takzim yaitu membiasakan diri sebelum memulai pembelajaran diawali dengan berdo'a, di tengah pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan di akhir pembelajaran juga dengan berdo'a serta mengucapkan salam. Pelaksanaan penanaman sikap takzim dan ketaatan beribadah siswa kelas XI adalah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Saat siswa kelas XI sampai di gerbang sekolah wajib bersalaman dengan Bapak/Ibu guru, kemudian ada team SP3K yang memeriksa perlengkapan siswa. Melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah. Bagi siswa perempuan kelas XI yang sedang *menstruasi* wajib mengikuti kajian Nisa', pengajian rutin bulanan, dan menerapkan "Budaya 5S". Untuk guru PAI dan PPKN menyisipkan materi sikap takzim dan sikap religius, pada masing-masing mata pelajaran tersebut dan memberikan contoh *real*. Evaluasi penanaman sikap takzim dan ketaatan beribadah siswa kelas XI yaitu dievaluasi pada mata pelajaran PPKN dan Agama. Dari tiap-tiap mata pelajaran tersebut, memiliki nilai sikap siswa untuk dimasukkan ke dalam nilai raport. Saat siswa kelas XI magang juga dievaluasi oleh masing-masing pembimbing mereka, mengenai sikap takzim kepada Bapak/Ibu guru dan teman sejawat

REFERENSI

- Awalina Maftukhah, "Value Education and Character in Textbook of PAI and Character on Junior High School Year 2017" (Analysis Content, Implementation and Strategy), Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 9. No. 2. Tahun 2017
- Ainissyifa. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal: Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08; No. 01; 2014; ISSN: 1907932X,1-26
- Ahmad Mas'udi. "Pola Penanganan Guru PAI dan Guru BK Terhadap Penyimpangan Moralitas Siswa (Studi Kasus SMK Saraswati dan SMK Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014)". Salatiga: Program Pascasarjana IAIN Salatiga. Tahun 2015.
- Jaap Schuitema. 2003. *Teaching Strategies for Moral ducation: A Review*. Amsterdam 2003
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khamid, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad". Jurnal Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 5, No. 1, Januari - Juni 2019. [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Potensia/Article/Viewfile/6528/4291](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Potensia/Article/Viewfile/6528/4291)
- Ihwan. 2011. "Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan". *Jurnal of Pesantren Educaton*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2011.
- Ilfiana Firzaq Arifin. "Constructing Social Attitudes and Religious Tolerance in Emerald Divesity Through Teaching of Religion and Cultural Value". *Jurnal Al-Ta'lim* Vol. 26. No. 2 Juli Tahun 2019
- Mahbubul Wathoni, Dkk. "Implementasi Pembelajaran Sekolah Menggunakan E-Learning". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 (1), Pp: 39-46. [Https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/An-Nas](https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/An-Nas)
- Muhammad Tang. "Student Attitutes: A Comparative Analysis of Burhanuddin Al-Zarnuji's Trought and The Islamic Education Perspektives". *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4. No. 1, Tahun 2020
- Nuril Furkan. "The Implementation of Character Education Through the School Culture in SMA Negeri 1 Dompu and SMA Negeri Kilo Dompu Regency", *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, Vol. 3 Tahun 2014.
- Nurlaila. "Urgensi Perencanaan Dalam Peninkatan Profesionalisme Guru". *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 1 No. 1 Juni Tahun 2018
- Nasution. 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ni Putu Parmini. "The Integration of Traditional zbalinese Children's Song Lyrics In Indonesia Learning to Instill Moral Education of Elementary School Students In Ubud", *International Journal of Elementary Education*, Vol. 4. No. 4 Tahun 2020
- Rohinah. "Pengembangan Aplikasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal: Athfal Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 01 No.02 Tahun 2015. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1090/995>
- Sofyan Mustoip. "Character Education Implementation for Students in Grade IV SDN 5 Sindangkasih Regency of Purwakarta West Java, Premier Educandum": *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol. 8. No. 2. Desember Tahun 2018.113.

- Siti Hertanti, dkk. "Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cinta Ratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*, Vol. 5 No. 3 Agustus Tahun 2019
- Ramayulis. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Sinar Baru.
- Tangkiyah. 2016. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa di SMAN 4 Kota Cilegon*. IAIN Banten
- Putra & Santi Lisnawati. 2013. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yunita Noor Azizah, *Implemenation of Character Education in Religious Culture: Multi-case Study in Public and Islamic Junior High Schools, Educasia*, Vol. 4 No. 1. Tahun. 2019.

Copyright Holder :

© Nafiah, Z., & Miftahuddin, M., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

